

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN 8 Hulu Sungai Tengah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar yang berciri khas agama Islam yang terletak di kelurahan Barabai Utara Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Madrasah tersebut tepatnya berada di Jalan Sarigading RT.06 RW.02 Kelurahan Barabai Utara Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Madrasah ini dibangun pada tanggal 27 April 1965 dengan status swasta dengan nama Madrasah Ibtidaiyah An Najah dan di negerikan pada tanggal 17 Mei 1997 dengan surat keputusan Menteri Agama RI No. 107 tahun 1997 yang diresmikan oleh Bupati Kepala Daerah Tk. II Kabupaten Hulu Sungai Tengah yaitu Bapak Drs. H. M. Arifin yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Barabai Utara. Dalam perkembangannya tidak terlepas dari peran serta warga masyarakat terutama warga jalan Sarigading dan sekitarnya.

Ada beberapa hal yang menjadi latar belakang sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Barabai utara yang ada sekarang :

1. Realitas/kenyataan di masyarakat akan adanya keinginan yang kuat dan kesadaran yang tinggi dari tokoh-tokoh masyarakat jalan sarigading tentang pentingnya pendidikan pada tingkat dasar, sehingga dengan bantuan berbagai pihak serta partisipasi yang tinggi dari seluruh warga

jalan sarigading dan sekitarnya maka dapatlah didirikan lembaga pendidikan tersebut.

2. Adanya kemauan dan tekad yang kuat untuk generasi yang berkualitas dan memiliki nilai-nilai moral keagamaan sebagai bagian dari upaya meningkatkan sumber daya manusia yang nantinya diharapkan dapat berperan positif dilingkarannya masing-masing.

Dengan beberapa hal tersebut itulah, maka Madrasah Ibtidaiyah dibangun dan di dirikan oleh jalan sarigading dan sekitarnya serta pihak-pihak yang mempunyai kepedulian terhadap pendidikan madrasah.

Adapun para pencetus sekaligus pengurus berdirinya Madrasah Ibtidaiyah tersebut adalah:

1. KH. Abdul Hamid Karim (tokoh masyarakat)
2. KH. Muhammad Hasani (tokoh masyarakat)
3. Kurtubi (Kepala desa)
4. Muhammad Kasim Hasan (pemuka masyarakat)

Sejak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah tersebut sampai sekarang telah beberapa kali pergantian kepemimpinan, yaitu:

1. Periode pertama Bapak M. Yusuf
2. Periode kedua Bapak H. Abdul Muthalib
3. Periode ketiga Bapak H. Helmi
4. Periode keempat Bapak Helmi Basri
5. Periode kelima Ibu Hj. Muhjiah, S.Ag
6. Periode keenam Bapak Drs. Syamsu Dhuha
7. Periode ketujuh Ibu Dra. Aina Faridah.
8. Periode ke delapan Bapak Drs. Abdul Hamid Sampai Sekarang.

2. Identitas MIN 8 Hulu Sungai Tengah

1. Nama Lembaga : MIN 8 Hulu Sungai Tengah
2. Alamat / desa : Jl. Sarigading RT.06 RW.02
3. Kecamatan : Barabai
4. Kabupaten : Hulu Sungai Tengah
5. Propinsi : Kalimantan Selatan
6. Kode Pos : 71351
7. No.Telepon : 0517-42116
8. Status Sekolah : Negeri
9. NSM : 1111630070008
10. NIS / NPSN : 60722966
11. Tahun didirikan/beroperasi : 1965
12. Status Tanah : Waqaf dan Hak Milik Sendiri
13. Luas Tanah : 1395 m²
14. Nama Kepala Sekolah : Drs. Abdul Hamid, S.Pd.I
15. Status akreditasi : A
16. No dan SK akreditasi : 758/BAN-SM/SK/2019

3. Visi dan Misi MIN 8 Hulu Sungai Tengah

Visi:

Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, berprestasi, dan cinta lingkungan.

Misi:

1. Menanamkan keteladanan bagi peserta didik yang beriman dan bertakwa.
2. Membiasakan diri berakhlak mulia.
3. Menggali dan mengembangkan potensi peserta didik.
4. Peduli terhadap sesama dan lingkungan

4. Letak Geografis

MIN 8 Hulu Sungai Tengah merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jl. Sarigading RT.06 RW.02 Kel. Barabai Utara Kec. Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Adapun lokasi MIN 8 Hulu Sungai Tengah terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas – batas dari lokasi MIN 8 Hulu Sungai Tengah adalah sebelah utara berbatasan dengan bangunan SDN Barabai Utara, sebelah barat berbatasan dengan Jalan Raya Sarigading, sebelah selatan berbatasan tanah Dr. Halim , sebelah timur berbatasan dengan gang Kampung Sasak.

5. Struktur Organisasi MIN 8 Hulu Sungai Tengah

Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2018/2019 dapat di lihat pada lampiran XIV.

6. Keadaan Siswa MIN 8 Hulu Sungai Tengah

Jumlah seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 748 orang siswa yang terbagi menjadi 19 kelas. Untuk lebih rincinya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel XII.Keadaan Siswa MAN 1 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jurusan	Siswa		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	X	IIA	15	22	37
		MIA 1	8	28	36
		MIA 2	9	28	37
		MIA 3	8	28	36
		IIS 1	14	17	31
		IIS 2	14	16	30
		IIS 3	15	17	32
2	XI	IIA	14	30	44
		MIA 1	12	31	43
		MIA 2	11	31	42
		MIA 3	12	32	44
		IIS 1	14	26	40
		IIS 2	13	26	39
3	XII	IIA	24	20	44
		MIA 1	12	30	42
		MIA 2	12	30	42
		MIA 3	11	28	39
		IIS 1	20	25	45
		IIS 2	15	30	45
Jumlah Keseluruhan			253	495	748

7. Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN 8 Hulu Sungai Tengah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah berdiri diatas tanah seluas 4.605 m² yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang sangat menunjang untuk berlangsungnya segala bentuk kegiatan. Untuk lebih rincinya dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel XIII. Ruangan menurut jenis, kondisi dan jumlahnya yang terdapat di MIN 8 Hulu Sungai Tengah

No	Jenis Ruangan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang teori/kelas	16	3	-	19
2	Lab. IPA	-	-	1	1
3	Ruang perpustakaan	1	-	-	1
4	Ruang keterampilan	-	-	1	1
5	Ruang UKS	1	-	-	1
6	Koperasi/toko	1	-	-	1
7	Ruang BP/BK	1	-	-	1
9	Ruang Kepala MA	1	-	-	1
10	Ruang Guru	1	-	-	1
11	Ruang TU	1	-	-	1
12	Ruang OSIS	1	-	-	1
13	WC siswa	9	5	-	14
14	WC guru	1	1	-	2
15	Gudang/Sanggar MGMP	1	-	-	1
16	Ruang lainnya	1	-	-	1
17	Parkir sepeda	1	-	-	1
18	Ruang Komputer	-	1	-	1
19	Post satpam	1	-	-	1

8. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MIN 8 Hulu Sungai Tengah masih kurang memadai. Di antaranya, Madrasah belum bisa menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran yang dipasang di beberapa kelas. Di perpustakaan juga masih kurang untuk koleksi buku-buku pelajaran maupun non pelajaran.. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MIN 8 Hulu Sungai Tengah dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 : Nama Tabel

a.

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	22	Baik
5.	Aula	-	
6.	Masjid	-	
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Laboratorium computer	-	
9.	Toilet Guru	2	Baik
10	Toilet Siswa	7	Baik
11.	Kantin	1	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Tempat Parkir	1	Baik

9. Data pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kegiatan belajar mengajar di MIN 8 Hulu Sungai Tengah di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.20 –13.20WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar – benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 35 orang guru dan 4 orang Tenaga Kependidikan.

Adapun Daftar Nama Guru MIN 8 Hulu Sungai Tengah tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 : Nama Tabel

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
					Ada	Tidak
1	Drs. Abdul Hamid, S.Pd.I	S1	Kepala Madrasah	PNS	√	
2	Hj. Wahidah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
3	Hj. Armuslihati, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
4	Saidah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
5	Maslianor, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
6	Hj. Asnah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
7	Asmail, S.Pd.	S1	Guru Kelas	PNS	√	
8	Nasrullah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
9	Muammar, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
10	Rukayah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
11	Ahsanawati, S.Ag.	S1	Guru Kelas	PNS	√	
12	Maimunah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
13	Nurul Hikmah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
14	Sri Khairun Nisa, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
15	Wardiati, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
16	H. Muhammad Rusyadi, S.Ag	S1	Guru Kelas	PNS	√	
17	Nahdiatus Saidah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
18	Siti Noorselah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
19	Erma Lindawati, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
20	Khairul Fikri, S. Pd. I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
21	Miftahul Khairiah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
22	Haji Makiah Mukaramah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
23	Hurun Ein Mumtaziah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
24	Fauzan Khairani, S.Ag	S1	Guru Kelas	PNS	√	

25	Mursidah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
26	Saadah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS	√	
27	Bahruni, S.Pd	S1	Guru Kelas	PNS	√	
28	Muhammad Al Hafidz, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	PNS		√
29	Muhammad Rizkuni, S.Pd	S1	Guru Kelas	PNS		√
30	Nur Fattah Firmansyah,S.Pd.I	S1	Guru Mapel	NON-PNS	√	
31	Muhammad Fitriansyah,S.Pd.	S1	Guru Mapel	NON-PNS		√
32	Ahmad Fauzan, S.Pd.	S1	Guru Mapel	NON-PNS		√
33	Dewi Yuliawati, S.Pd	S1	Guru Mapel	NON-PNS		√
34	Raudhatun Hasanah, S.Pd	S1	Guru Mapel	NON-PNS		√
35	Noor Oktavia Rahman,S.Pd.I	S1	Guru Mapel	NON-PNS		√
36	M. Syaifullah, S.Pd.	S1	Staff TU	NON-PNS		√
37	SriWahyuMithaKarisma,S.Pd	S1	Staff TU	NON-PNS		√
38	Nurul Jannah, S.H	S1	Staff TU	NON-PNS		√
39	Siti Rukayah, S.I.Pust	S1	Pustakawati	NON-PNS		√

A. Penyajian Data

Data-data penelitian tentang Penerapan Strategi Heuristik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah Tahun Ajaran 2020/2021 akan peneliti uraikan dalam dua rumusan masalah yaitu, pertama Penerapan Strategi Heuristik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah, kedua faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 HST.

Data-data tersebut digali dari wawancara dengan Kepala Madrasah dan wawancara dengan dua guru kelas V yaitu kelas V A dan kelas V B sebagai informan. Selain itu peneliti juga menambah dan melengkapi data-data melalui wawancara dengan pegawai Tata Usaha serta didukung dengan dokumentasi terkait dengan permasalahan yang diteliti.

1. Penerapan Strategi Heuristik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 HST Bapak Abdul Hamid, S.Pd.I., Penerapan strategi Heuristik pada mata pelajaran matematika di kelas V dilakukan secara pembelajaran daring ini dikaitkan dengan hadirnya covid 19, secara otomatis semua kegiatan diatur oleh pemerintah. Maka MIN 8 Hulu Sungai Tengah sebagai bagian dari pemerintah, mendukung kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga sekitar diawal bulan Maret semua pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) guna mengantisipasi agar covid-19 tidak menyebar luas maka kebijakan MIN 8 Hulu Sungai Tengah mengikuti apa yang dilakukan oleh pemerintah.

Pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 8 Hulu Sungai Tengah tidak semua siswa belajar langsung di rumah, namun ada beberapa siswa mengambil tugas dan belajar luring ke sekolah kerana masyarakat tidak semuanya mampu, dengan tujuan agar anak-anak semuanya bisa belajar walaupun tidak mempunyai telepon genggam. Kemudian tugas-tugas yang diberikan melalui

WhatsApp group dan perkembangan selanjutnya dalam pembelajaran daring ini Kementerian Agama menyarankan untuk melakukan pembelajaran melalui aplikasi *e-learning* yang dikembangkan oleh Kementerian Agama namun dalam penggunaannya di MIN 8 Hulu Sungai Tengah belum maksimal karena masih menyesuaikan dengan kondisi guru dan siswa.

Mengenai Penerapan Strategi Heuristik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah Tahun Ajaran 2020/2021 ada beberapa poin yang harus diperhatikan, data tersebut dapat dilihat di bawah ini:

a. Perencanaan dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring di Kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas V B yaitu Ibu Hj Makiah, S.Pd.I pada hari senin tanggal 11 Januari 2021 yang menuturkan bahwa

“Menyusun perencanaan dalam pembelajaran antara daring dengan tatap muka kemarin tidak jauh berbeda, yaitu susunannya berdasarkan dari silabus kemudian dirancangan menjadi RPP sebagai pegangan pembelajaran untuk pengetahuan, untuk mengetahui sejauh mana anak menguasai di dalam pembelajaran yang kita sampaikan”

Sementara guru kelas V A yaitu Ibu Wahidah, S.Pd. pada hari selasa tanggal 12 Januari 2021 saat diwawancarai peneliti mengatakan bahwa “Dalam penyusunan RPP sama saja, cuma dalam kegiatannya saja seperti pendahuluan, inti dan penutupnya itu menggunakan WhatsApp”, dapat diketahui bahwa hal-hal yang beliau persiapkan sebelum

melaksanakan pembelajaran daring tidak jauh beda dengan pembelajaran tatap muka. Langkah yang dituturkan Ibu Mulyani, guru kelas merancang RPP dengan berdasarkan dari silabus sebagai pegangan guru dan dengan menerapkan Strategi Heuristik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai pembelajaran yang telah disampaikan guru namun perbedaannya hanya dalam kegiatannya pendahuluan, inti dan penutupnya melalui *WhatsApp* seperti yang telah dituturkan Ibu Fitri, kemudian karena pembelajarannya dalam jaringan hal yang perlu dipersiapkan juga yaitu medianya seperti video, rekaman suara dan *powerpoint*. Jadi, guru mempersiapkan materi dan dituangkan dalam media elektronik yang memadai untuk digunakan.

b. Proses Pembelajaran Strategi Heuristik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di MIN 8 Hulu Sungai Tengah

Pelajaran di kelas V terbagi menjadi 2 yaitu pelajaran Agama dan pelajaran Tematik. Pada kasus ini guru kelas V memegang pelajaran Matematika Tematik yang memang terutama seharusnya dipegang oleh guru kelas. Dalam satu minggu pelajaran Tematik terdapat pada setiap harinya.

Sehubungan dengan masa pandemi maka Proses pembelajaran dilakukan secara daring pada Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah dengan menerapkan Strategi Heuristik pada mata pelajaran Matematika, dimana RPP yang digunakan oleh guru

menggunakan strategi Heuristik, Strategi Heuristik Pada Mata Pelajaran Matematika dengan tema Pohon Faktor Kelas V berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti kepada guru kelas V dan guru kelas V B, bahwa dalam proses pembelajaran daring ini menggunakan *whatsApp Group* Seperti yang dikatakan oleh Ibu Hj Makiah guru kelas V B

“Kami menggunakan *WhatsApp Group*, siswa pada awalnya mengumpulkan nomer handphonenya dan kemudian dimasukkan ke dalam grup atau masuk melalui link yang sudah disediakan oleh sekolah, jadi di grup itu guru memberikan materi pembelajaran”

Proses pembelajaran tersebut meliputi dari kegiatan pendahuluan, inti dan juga penutup. Seperti yang akan dijabarkan di bawah ini:

- 1) Kegiatan pendahuluan, pada *WhatsApp Group* guru membuka kegiatan pembelajaran dengan menyapa siswa memberikan salam dan memeriksa daftar hadir siswa, kemudian guru mengarahkan siswa untuk berdoa dan mempersiapkan diri untuk belajar. Sesuai dengan penuturan dari Ibu Wahidah.

“Biasanya sekitar jam setengah 8 kita menyapa anak murid dengan memberikan salam, berdoaa, menanyakan kabar, menyuruh mempersiapkan alat-alat tulisnya, menyiapkan buku-buku temanya. Setelah itu mereka menjawab salam, mengabarkan baik, dan mereka sudah siap semua baru kita memulai kegiatan inti”

- 2) Kegiatan inti, jika siswa sudah siap dengan buku tema serta alat tulisnya kemudian guru memberikan materi berupa video ataupun *powerpoint* dan juga menjelaskan materi kepada siswa. Apabila ada pertanyaan siswa dapat menanyakan langsung di grup atau langsung menghubungi guru kelasnya. Setelah diberikan materi siswa diberi tugas sebagai evaluasi pembelajaran dan dikumpulkan melalui

WhatsApp Group atau mengirimkan secara langsung kepada guru kelasnya.

RPP yang mengacu pada menerapkan Strategi Heuristik adalah merancang pembelajaran dari berbagai aspek dari pembentukan instruksional yang mengarah kepada pengaktifan siswa mencari dan menemukan sendiri, fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan.

”Pembelajaran daring ini berbeda dengan tatap muka, karena orang tuanya langsung yang membimbing siswa dalam belajar kita hanya menyampaikan materinya saja. Sedangkan pada tatap muka kita sendiri yang membimbing dan menjelaskan, sehingga proses pembelajaran berjalan cepat” dan juga memotivasi siswa agar aktif dalam mencari atau menemukan jawaban sesuai dengan prinsip heuristik tutur Ibu Makiah.

- 3) Kegiatan penutup, jika siswa sudah mengumpulkan tugas yang dikirimkan langsung ke guru ataupun *WhatsApp Group*. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan terimakasih kepada siswa yang telah berpartisipasi dalam pembelajaran, kemudian berdoa serta dan menyimpulkan pelajaran mengucapkan salam.

Pada pembelajaran daring ini peran orang tua sangat diperlukan dalam mengawasi dan membimbing siswa di rumah, karena perbedaan tempat antara guru dan siswa, sehingga guru tidak dapat mengontrol secara langsung kegiatan siswa selama pembelajaran. Jadi, orang tua juga berperan penting dalam proses pembelajaran daring ini. Dokumentasi proses pembelajaran terdapat dalam lampiran IV.

c. Media yang Digunakan di Kelas V

Media dalam pembelajaran daring tentunya menggunakan media elektronik dan yang sering digunakan guru kelas V A dan B pada saat pembelajaran daring adalah video. Sekali-kali guru juga menggunakan media *power point* dan juga *voice note* (rekaman suara) pada *WhatsApp Group* seperti yang dijelaskan ibu Wahidah selaku guru kelas V A

“Karena pembelajaran lewat jaringan, jadi harus di sediakan dulu medianya seperti video. Awal-awal kemarin itu masih beradaptasi jadi masih menggunakan *voice note* lama-kelamaan baru memakai video dan sesekali menggunakan *power point*”.

Guru biasanya dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan telepon genggam *android* atau kadang-kadang menggunakan laptop dengan fasilitas wifi yang disediakan di sekolah atau data seluler pribadi guru.

Pembelajaran Matematika perlu adanya pengarahannya dan penjelasan yang singkat dan padat agar siswa bisa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan baik dan benar, Strategi Heuristik sangat baik digunakan agar memotivasi siswa agar lebih aktif dan terpacu menemukan jawaban. Dalam hal ini siswa bisa bertanya kepada guru lewat WA group kelas maupun chat pribadi jika ada hal-hal yang kurang dimengerti.

d. Hasil Belajar Siswa Kelas V Selama Pembelajaran Daring dengan penerapan Strategi Heuristik.

Hasil belajar siswa dalam dengan penerapan strategi heuristic pada mata pelajaran Matematika pembelajaran daring di kelas V A menurut guru kelasnya kurang lebih saja dengan pembelajaran dengan cara tatap muka. Artinya di kelas V A tidak terdapat perubahan yang antara hasil belajar siswa saat pembelajaran biasa dan pembelajaran daring. Sedangkan di kelas V B hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi Heuristik pelajaran matematika menurut Ibu Hj. Makiah selaku guru kelasnya :

“Pembelajaran dengan penerapan strategi heuristic pada mata pelajaran Matematika di kelas V, dengan pembelajaran Daring sangat membantu siswa dalam menemukan dan memotivasi agar siswa aktif dalam belajar matematika meskipun melalui WA group yang diberikan guru maupun penjelasan singkat dari guru, dengan penerapan strategi heuristic ini diharapkan siswa aktif dan termotivasi dalam belajar sehingga diharapkan hasil belajar akan meningkat.

Hasil belajar siswa pada proses pembelajaran daring ini menurun menurut kami, karena daring ini berbeda dengan tatap muka langsung. Kalau tatap muka itu kan harus kita yang memastikan tugas harian anak itu selesai di dalam kelas, bila tidak selesai tidak boleh keluar kelas. Tapi kalau di rumah mamanya tidak bisa memaksa anaknya, itulah perbedaan orang tua dengan guru menurut sudut pandang anak karena anak lebih takut dengan guru daripada dengan orang tua, jadi banyak lengah lah”

Hasil belajar mengalami peningkatan yang signifikan karena dengan belajar melalui daring siswa bisa bertanya langsung jika ada hal-hal yang kurang dipahami dan bisa bertanya langsung dengan guru melalui group WA dan dengan dibimbing oleh orangtua masing-masing.

Oleh karena guru tidak dapat memberikan pembelajaran secara intensif kepada siswa dan jelas perbedaan penyampaian materi serta kontroling dari guru kepada siswa kurang. Sehingga ada saja siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas pada saat pembelajaran tersebut karena kurangnya pengawasan dari guru. Jadi, tugas orang tua sangat diperlukan juga dalam meningkatkan hasil belajar siswa selama

pembelajaran daring dilaksanakan. Hasil belajar siswa sebelum diberlakukan pembelajaran daring dan saat diberlakukan pembelajaran daring dapat dilihat pada lampiran V.

Peranan orang tua dan guru sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar dengan pembelajaran daring ini agar hasil belajar menjadi meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

1. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Daring di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah.

a. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring di Kelas V

Faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring yang jelas adalah jaringan internet yang bagus, karena melalui jaringan yang bagus pembelajaran daring pastinya akan berjalan dengan lancar. Kemudian ketersediaan telepon genggam android bagi seluruh siswa merupakan faktor yang mendukung juga dalam pembelajaran daring. Pada kelas V A hanya terdapat satu anak yang tidak memiliki telepon genggam dan mengharuskan dia melaksanakan pembelajaran dengan teman sekelas yang rumahnya berdekatan dengannya. Kemudian di kelas V B seluruh siswa sudah memiliki telepon genggam masing-masing. Di samping jaringan dan juga ketersediaan telepon genggam android, faktor pendukung dari pembelajaran daring ini adalah bantuan paket data dari sekolah kepada guru dan siswa. Sehingga memudahkan guru dan siswa dalam

melaksanakan pembelajaran daring. Kepemilikan buku paket tema bagi siswa juga merupakan faktor yang sangat mendukung pada pembelajaran daring, buku tersebut dapat menjadi pedoman bagi siswa di rumah dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

b. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring di Kelas V

Faktor penghambat dalam pembelajaran daring tidak lain adalah jaringan internet yang buruk dan kadang hilang pada beberapa operator tertentu. Bagi guru kelasnya dalam masalah jaringan tidak terkendala karena difasilitasi dengan wifi di sekolah, sedangkan yang kadang terkendala dengan jaringan internet yang kurang memadai adalah para siswa. Kehabisan paket data juga menjadi penghambat tepat waktunya pengumpulan tugas dari para siswa, sehingga membuat guru kelasnya sendiri mencari siswa yang sudah beberapa kali absen dalam pembelajaran. "Syukur anak murid saya bertempat tinggal di daerah sekitar sini saja. Sehingga mudah untuk dijenguk ke rumah mereka", tutur Ibu Hj Makiah selaku guru kelas V B. Kelengkapan buku paket Tema juga sangat penting, sehingga jika ada siswa yang tidak memiliki buku difasilitasi oleh sekolah untuk dipinjamkan bukunya dengan catatan buku tersebut jangan dicoret-corek atau dirusak.

Namun hal ini bisa diatasi dengan mengambil lembar soal yang telah diprint kan oleh guru kelas jika ada siswa yang kehabisan paket atau bermasalah dengan jaringan internet.

B. Analisis Data

Setelah data tersebut disajikan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah disajikan guna untuk mengetahui kejenuhan data yang didapat. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan didapat bahwa diketahui bahwa proses pelaksanaan strategi Heuristik mata pelajaran Matematika kelas V di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

1. Proses Pembelajaran Penerapan Strategi Heuristik pada mata pelajaran Matematika pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas yang bersangkutan mengenai pembelajaran daring yang dilaksanakan di kelas V MIN 8 HST bahwa

a. Perencanaan dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring di Kelas V dengan penerapan strategi heuristik.

Menurut hasil observasi dan wawancara diperoleh gambaran bahwa perencanaan dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru kelas VA dan VB adalah mempersiapkan RPP berdasarkan dengan silabus pendidikan. RPP dirancang sedemikian rupa dengan menggunakan strategi heuristik dengan menyesuaikan pembelajaran daring, yaitu pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dilaksanakan melalui *WhatsApp Group*. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran harus

meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Silabus merupakan acuan dalam penyusunan kerangka pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan dalam pembelajaran untuk satu pertemuan atau satu pembelajaran yang dikembangkan dari silabus sebagai upaya tercapainya Kompetensi Dasar (KD) dalam pembelajaran.¹ Pengajaran merupakan bagian penting dalam proses dan kegiatan-kegiatan belajar mengajar hingga berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran, oleh karena itu, perencanaan dalam pembelajaran harus mendapat pertimbangan yang cermat.²

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa di MIN 8 Hulu Sungai Tengah juga menyiapkan serta mengembangkan silabus yang dimuat dalam RPP sehingga menjadikan perencanaan pembelajaran daring menjadi terarah dan sistematis. Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi Heuristik agar pembelajaran menjadikan siswa termotivasi menemukan hal-hal baru dengan memotivasi siswa belajar lebih giat lagi, harus mendapat pertimbangan yang cermat, agar tercapainya tujuan pembelajaran, karena pembelajaran daring akan berbeda dengan pembelajaran tatap muka langsung. Untuk menciptakan tercapainya pembelajaran yang efektif salah satunya dengan menyusun

¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Salinan Peraturatan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Berita Negara Republik Indonesia Nomor 955, 2016), h. 5-6.

²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, h. 139.

perencanaan pembelajaran alternatif, karena pembelajaran bergantung pada sistem online yang membutuhkan perangkat keras yang mumpuni dan perangkat lunak yang mendukung, guru harus memberikan kemudahan bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring melalui perangkat keras dan lunak tersebut.³

b. Proses Pembelajaran Daring di Kelas V

Proses pembelajaran yang dilakukan di MIN 8 HST dari hasil observasi pada tahap pelaksanaannya baik kelas rendah maupun kelas tinggi melalui tiga (3) tahapan, yaitu kegiatan awal, inti dan kegiatan penutup. Hal ini sejalan dengan komponen pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada tiga aspek kegiatan, yaitu

- 1) Kegiatan prapembelajaran
- 2) Kegiatan inti
- 3) Kegiatan penutup⁴

Pada kegiatan tersebut proses pembelajaran yang awalnya dilakukan tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh yakni melalui *WhatsApp Group*. Peran guru dan orang tua disini sangat diperlukan oleh siswa, guna tercapainya pembelajaran yang efektif dalam pelaksanaannya seperti yang dijelaskan dalam prinsip pembelajaran jarak jauh atau daring yang meliputi:

³Ani Cahyadi, *Covid-19 Outbreak and New Normal Teaching in higher Education: Empirical Resolve from Islamic University in Indonesia*, dalam *Dinamika Ilmu*, Vol. 20 No. 2 September 2020, h. 259

⁴Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 72

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik
- 2) Fokus kepada pendidikan kecakapan hidup yang bersifat inklusif dan kontekstual
- 4) Penugasan yang bervariasi kepada peserta didik, sesuai minat dan kondisi setempat
- 5) Pendidik lebih memberikan umpan balik yang bersifat kualitatif
- 6) Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali.⁵

Pada proses pembelajaran guru pun kadang melakukan *visit home* atau kunjungan ke rumah siswa yang kurang perhatian dalam tugasnya, kadang-kadang guru juga melaksanakan pembelajaran luring di kelas pada beberapa anak yang perlu diberikan pelajaran tatap muka dan dengan protocol kesehatan yang ketat. Pembelajaran luring dan daring sekaligus ini juga dapat dikatakan *Blended Learning*. *Blended Learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional (tatap muka) di dalam ruangan kelas dikombinasikan dengan pembelajaran yang dilakukan secara online atau daring.⁶

Proses pembelajaran yang diterapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah mulai dari pemenuhan hak belajar anak, melindungi warga madrasah dari virus dengan menyediakan fasilitas cuci

⁵Al Darmono, *Best Practice Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah pada Masa Pandemi Covid 19,...*, h. 45-46

⁶Kadek Cahya Dewi, dkk, *Blended Learning Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi*, (Denpasar: Swasta Nulus, 2019), h. 15

tangan hingga protokol kesehatan yang ketat, hingga melakukan kunjungan guna memeriksa keadaan anak di rumah. Sehingga hal tersebut sudah sesuai dengan tujuan pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) yang tertera pada Surat Edaran tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang berbunyi:

- 1) Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19
- 2) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19
- 3) Mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan
- 4) Memastikan pemenuhan dukungan psikologi bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali.⁷

c. Media dan Penerapan Strategi Hueristik yang Digunakan di Kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah

Media dipersepsikan sebagai alat bantu untuk memudahkan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, media merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran agar peserta didik terangsang dan menumbuhkan minat dalam belajar. Media pembelajaran dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari

⁷Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Lampiran Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)”, <https://www.kemdikbud.go.id/main/search/results?q=Pembelajaran%20Daring> dalam kemdikbud.go.id, 2020, h. 1.

pengajar kepada siswa sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.⁸

Media pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi pembelajaran dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Terlebih lagi pada pembelajaran daring, pemilihan media pembelajaran harus tepat dan sesuai porsi yang dibutuhkan oleh siswa.

Strategi Heuristik ini menuntut peserta didik sendiri yang harus menemukan fakta ilmu pengetahuan. Strategi ini mengarah pada pengaktifan siswa mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan. Menurut Udin S. Winataputra strategi Heuristik adalah bahwa yang mencari dan mengolah pesan (Materi pelajaran) ialah siswa. Guru berperan sebagai pembimbing kegiatan belajar siswa. Jadi disini yang lebih aktif ialah siswa itu sendiri.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan Strategi Heuristik adalah sebagai berikut : 1) Orientasi, 2) Merumuskan masalah, 3) Merumuskan hipotesis, 4) Mengumpulkan data, 5) Menguji hipotesis dan 6) Merumuskan kesimpulan. Hal ini tertuang di dalam RPP guru mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 8 Hulu Sungai Tengah menggunakan media yang digunakan tidak hanya yang bersifat material.

⁸Rumiyati, *Pengembangan Pendidika Kewarganegaraan di Sekolah dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), h. 55

Kosasi Djahiri berpendapat bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat material-immaterial ataupun behavioral atau personal yang dijadikan wahana kemudahan, kelancaran serta keberhasilan proses dan hasil belajar.⁹ Media dalam pembelajarn dapat bersifat:

- 1) Material, misalnya buku, model pakaian, bendera, lambang;
- 2) Immaterial, misalnya contoh kasus, cerita, legenda, budaya;
- 3) Kondisional, misalnya suasana simulasi yang diciptakan sebelum atau saat proses belajar berlangsung di kelas atau tempat kejadian;
- 4) Personal, misalnya nama atau foto atau gambar tokoh masyarakat atau pahlawan, gambar atau foto atau nama presiden, raja.¹⁰

Pembelajaran tanpa disertai dengan media akan sulit dipahami bagi siswa. Tapi dengan adanya media siswa akan menjadi aktif dan paham akan pelajaran yang diberikan guru. Terlebih lagi pelajaran tersebut hanya disampaikan melalui *WhatsApp Group*, dengan hadirnya media yang mendukung dapat membantu pross pembelajaran menjadi lebih efektif. Media yang digunakan guru kelas V di MIN 8 HST adalah buku, foto, video, *voicenote* (rekaman suara) yang berarti media yang digunakan tidak hanya bersifat material saja.

Media dalam pembelajaran daring yang disiapkan oleh guru kelas V MIN 8 HST sudah sesuai dengan anjuran yang disampaikan pada surat edaran yaitu menentukan jenis media pembelajran yang akan digunakan dalam penyampaian pelajaran berupa format teks (buku), audio/video

⁹Udin S. Winataputra, dkk, *Materi dan Pembelajaran PKN SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 238-239.

¹⁰*Ibid.*, h. 239

simulasi, multimedia, dan sebagainya¹¹. Sehingga dalam pelaksanaannya dapat dikatakan efektif namun pada penyediaan media interaktif seperti alat peraga bisa juga disediakan agar dapat memotivasi anak agar lebih semangat dalam belajar daring.

d. Hasil Belajar Siswa Kelas V Selama Pembelajaran Daring dalam penerapan strategi Heuristik pada Mata pelajaran matematika

Hasil belajar merupakan hasil interaksi stimulus dari luar dengan pengetahuan internal siswa. Hasil belajar di kelas VA dan kelas VB di MIN 8 HST terdapat sedikit perbedaan. Pada kelas VA menurut hasil wawancara dengan guru kelasnya tidak ada perubahan yang signifikan pada hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19 ini, sedangkan di kelas VB hasil belajar siswa pada masa pandemi mengalami peningkatan.

Hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok merupakan prestasi. Menurut pendapat ini berarti prestasi tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tidak melakukan kegiatan. Hasil belajar atau prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, prestasi bukan ukuran tetapi dapat diukur setelah melakukan pembelajaran. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti

¹¹Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Lampiran Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)", <https://www.kemdikbud.go.id/main/search/results?q=Pembelajaran%20Daring> dalam kemdikbud.go.id, 2020, h. 9.

program pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar seseorang tersebut.¹²

Hasil belajar pada kelas V di MIN 8 HST menurut daftar nilai siswa dari sebelum dan sesudah diadakannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring ditetapkan, siswa di kelas V pada mulanya masih menduduki kelas IV. Peneliti mengambil nilai di semester genap pada kelas IV dan semester ganjil pada kelas V agar jarak waktu antar hasil belajar tidak terlalu jauh.

Peneliti disini langsung saja menggabungkan data nilai di kelas V A dan kelas VB karena pada saat kenaikan kelas siswa di kelas akan dirombak. Menurut analisis dari peneliti mengenai hasil belajar siswa sebelum dan saat diberlakukannya pembelajaran daring, memang terdapat penurunan serta kenaikan nilai pada anak-anak tertentu. Namun secara umum, pada rata-rata nilai keseluruhan siswa pada saat kelas IV semester genap tahun pelajaran 2019/2020 adalah 85,45 sedangkan rata-rata nilai keseluruhan siswa pada saat kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 adalah 88,00. Jadi, dari data dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami kenaikan. Menurut hasil yang didapatkan peneliti dalam hasil belajar siswa pada pembelajaran daring selama satu semester di kelas V dapat dikatakan efektif, yang pastinya dengan kemudahan bagi siswa dalam mengakses materi

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, ...*, h.

pembelajaran lebih luas lagi yaitu pada kanal internet sehingga siswa tidak terpaku dengan satu buku pembelajaran. Walaupun terkadang pada saat mengumpulkan nilai harian siswa terhambat oleh berbagai macam kondisi yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Strategi Heuristik Pembelajaran Daring di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 HST.

Faktor pendukung dan faktor penghambat pada pembelajaran daring di kelas V di MIN 8 HST sangat berkesinambungan. Antara pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran daring ini sangat berkaitan dan hampir sama saja. Contohnya seperti jaringan internet, jika jaringan internet tersebut baik dapat mendukung pada pembelajaran daring dan sebaliknya jika jaringan internet tersebut buruk pastinya menjadi penghambat bagi pembelajaran daring bagi siswa di rumah. Ketersediaan paket data pun demikian, walaupun ada terdapat bantuan paket data dari sekolah, namun pemberian paket data tersebut tidak dapat dilakukan sekolah secara terus menerus. Sehingga masih ada beberapa siswa yang terlambat mengirimkan tugas dengan alasan kehabisan paket data yang merupakan faktor penghambat pada pembelajaran daring. Faktor pendukung yang erat kaitannya dengan faktor penghambat pembelajaran daring juga pada kelengkapan kepemilikan buku paket bagi siswa, “Jika

ada siswa yang tidak mampu membeli buku paket Tema dapat dipinjamkan oleh sekolah dengan alasan jangan dirusak ataupun dicoret” tutur Ibu Hj. Makiah selaku guru kelas VA.

Ketersediaan telepon genggam merupakan faktor yang sangat mendukung dalam pembelajaran daring, karena melalui telepon genggam guru dapat berhubungan dengan siswa melalui *WhatsApp Group* yang telah dibuat oleh guru. Pada kelas VA ataupun kelas VB siswa yang memiliki telepon genggam hampir 97%, karena di kelas VA hanya 1 siswa yang tidak memiliki telepon genggam dan di kelas VB seluruhnya memiliki telepon genggam. Sehingga siswa yang tidak memiliki telepon genggam diarahkan untuk mengerjakan tugas di rumah teman sekelasnya yang berdekatan dengan rumah siswa tersebut maupun diarahkan ke sekolah oleh guru kelasnya. Oleh karena itu, ketersediaan telepon genggam pada siswa kelas V tidak menjadi masalah yang besar.

Menurut kedua faktor yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung bisa saja menjadi faktor penghambat di dalam pembelajaran daring. Hanya saja bagaimana cara guru dan sekolah menanggulangi faktor penghambat tersebut, sehingga faktor tersebut tidak menjadi penghambat yang besar bagi pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah.

Fasilitas dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan di kelas V MIN 8 HST sudah sesuai dengan anjuran yang disampaikan dalam surat edaran yang mengatakan bahwa sarana dan prasarana berupa

gawai/komputer/laptop dan juga akses ke media pembelajarn yaitu jaringan internet. Ketersediaan buku sebagai media pembelajaran luring¹³ pun juga terdapat pada faktor pendukung yang mana sudah sesuai dengan surat edaran dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

¹³Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Lampiran Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)”, <https://www.kemdikbud.go.id/main/search/results?q=Pembelajaran%20Daring> dalam kemdikbud.go.id, 2020, h. 8-9.